

**PENGARUH TATA KELOLA KORPORAT YANG DIPROKSIKAN
DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, MOTIVASI
BONUS, MOTIVASI PERJANJIAN HUTANG DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TELAH *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010 - 2015**

(Skripsi)

Oleh

SHINTA WULANDARI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

***INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE PROXIED BY
INDEPENDENT COMMISSIONERS, AUDIT, COMMITTEE,
BONUS PLAN, DEBT EQUITY AND SIZE TO EARNINGS
MANAGEMENT IN BANK LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE YEAR 2010-2015***

By

Shinta Wulandari

This research was to determine the influence of partial and simultaneous variable independent commissionerrrs, audit committee, bonus plan, debt equity and size to earnings management of banks which are listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2015 period. The type of research is explanatory research with quantitative method. The sample in this study was purposive sampling method with total 15 banks out of a population of banking companies with data collection in the form of documentation in the form of financial statements. Data analysis techniques used in this study was multiple linear regression with panel data approach that using the tool Eviews 9.0. The results of this study indicate that the variable independent commissioner and audit committee has significant influence on the earnings management variable. Bonus plan, debt equity and size no significant influence on earnings management variable. F test results indicate that the independent commissioners, audit committee, bonus plan, debt equity and size simultaneously signiicant inluence on the earnings management.

Key Words: Audit committee, bonus plan, debt equity, earnings managemet, independent commisssioners and size.

ABSTRAK

Pengaruh Tata Kelola Korporat yang Diproksikan Dengan Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015

Oleh

Shinta Wulandari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variable Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Telah *Go Public* di BEI Tahun 2010-2015. Jenis Penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 15 bank dari populasi perusahaan perbankan dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan data panel yang menggunakan alat Eviews 9.0. hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji F menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Komisaris Independen, Komite Audit, Manajemen Laba, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan.

**PENGARUH TATA KELOLA KORPORAT YANG DIPROKSIKAN
DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, MOTIVASI
BONUS, MOTIVASI PERJANJIAN HUTANG DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TELAH *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010 - 2015**

Oleh

SHINTA WULANDARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH TATA KELOLA KORPORAT
YANG DIPROKSIKAN DENGAN
KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE
AUDIT, MOTIVASI BONUS, MOTIVASI
PERJANJIAN HUTANG DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TELAH GO PUBLIC DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015**

Nama Mahasiswa

: Shinta Wulandari

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1316051069

Jurusan

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

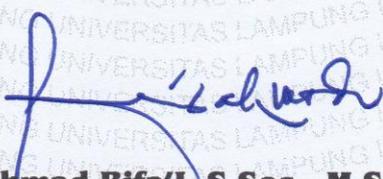
: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Supto, S.Sos., M.A.B.
NIP 19690226 199903 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis


Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.

Penguji : Drs. Soewito, M.M.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Maret 2017

PERNYATAAN

RIWAYAT HIDUP

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi /Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 29 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,



Shinta Wulandari

NPM.1316051069

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, Lampung pada tanggal 04 April 1995, sebagai anak tunggal dari Bapak Novezar dan Ibu Ade. Latar belakang pendidikan yang telah dijalankan yaitu penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Kartini Bandar Lampung tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika II-5 Jaya Bandar Lampung tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013.

Tahun 2013, Penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswi penulis aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UNILA. Lalu pada tahun 2016, Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasar Batang, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

MOTTO

Harga kebaikan seseorang diukur dari apa yang diperbuatnya

(Ali bin Abi Tulib)

Usaha akan membuahkan hasil setelah seseorang tidak menyerah

(Napoleon Hill)

Kesempatan untuk menemukan kekuatan yang lebih baik dalam diri kita muncul ketika hidup terlihat menantang

(Joseph Campbell)

Sesuatu yang dilakukan atau yang dipikirkan selalu positive thinking

(Shinta Wulandari)

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Puji dan Syukur

Kehadirat ALLAH SWT

Kupersembahkan Karya ini untuk:

*Kedua Orang Tuaku yang tiada henti selalu memberikan
doa, dukungan, motivasi, nasihat, dan semangat untuk kesuksesanku*

Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang sangat berjasa

Teman-teman yang selalu membantu dan selau memberikan senyuman

Almamater Tercinta

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini *“Pengaruh Tata Kelola Korporat yang Diproksikan Dengan Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015”*. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih banyak kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Papa dan Mama. Terima kasih selama ini telah membesarkanku dengan sepenuh hati, merawatku tanpa mengeluh dan memberikan kasih sayang yang tidak dapat di ukur dengan apapun. Terima kasih selalu membimbingku menjadi anak yang baik. Terima kasih telah memberikanku semangat setiap hari. Terima kasih atas doa, keringat,

air mata, motivasi, dan dukungannya yang tidak pernah henti diberikan kepadaku hingga menuntunku menjadi sosok yang kuat dan kelak menjadi orang yang berguna bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa. Semoga anakmu ini menjadi anak yang membanggakan dan dapat membahagiakan untuk mama dan papa.

2. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Susetyo, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

8. Bapak Suripto, S.Sos., M.AB, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat, saran, motivasi, dukungan dan pembelajaran hidup selama masa penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Soewito, M.M, selaku dosen penguji. Terima kasih atas bimbingan, saran, arahan, motivasi dan dukungan selama masa penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Mertayana selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis.
11. Seluruh dosen dan staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas pembelajaran dan ilmu yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
12. Untuk Nada Ismalia, Rika Yullisa Pratiwi, Apriyani Rovita, M Reza Pahlevi dan Gustiyan Alriva, terima kasih telah membantu selama ini. Terima kasih selalu ada disaat senang, susah, bahagia, sedih. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi dan nasihat yang luar biasa. Semoga kita tetap menjadi teman rasa keluarga dan semoga kita menjadi orang sukses.
13. Untuk Dinasty, Riana Maharani, Anisa Arahmah, Aulia Helfi, Fahlovie Veyori Munica, Novita, I Kadek Oka Sucandra, Dasa Octalitando, Fahdiel Yusuf, Enrico Parlindungan, M Ubaydillah, M Hanif Farid dan Izhar Alfi , teman seperjuangan dari maba sampai selesai perkuliahan. Terima kasih

atas doa, dukungan, candaan, tangisan, kebersamaan, serta kasih sayang kalian yang hingga kini selalu menemani hingga saat ini. Semoga kita dapat berkumpul lagi dengan kesuksesan kita masing-masing.

14. Teman-teman ABI 2013, teman seperjuangan mulai dari maba sampai akhir, rombongan Jami, Rombongan Nia, Rombongan Yara, Rombongan Yeyen, Rombongan Icel, Rombongan Okvita, Rombongan Bela, Rombongan Kerung dan seluruh teman-teman ABI 2013 yang saya banggakan. Terima kasih atas pengalaman dan kisah yang telah kalian berikan dan semoga kita dapat bertemu lagi dikemudian hari dengan kesuksesan kita masing-masing.
15. Teman-teman ABI 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 yang senantiasa membantu saya dalam memberikan kritik dan saran untuk kemajuan saya kedepannya. Untuk adik tingkat semangat kuliahnya dan lekas menggapai impian kalian.
16. Untuk HMJ Ilmu Administrasi Bisnis, terima kasih telah menjadi wadah untuk menguatkan rasa solidaritas, semoga semakin jaya dan menjadi kebanggaan mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis di setiap angkatannya.
17. Untuk Rina Wati, Denny Wreksa, Rina Yunika, Nisa Mashenta, Cahaya N dan Aprisa K terima kasih telah menjadi teman KKN yang baik, terima kasih kebersamaan kalian 60hari selama KKN. Semoga sukses untuk kita bersama.

18. Keluarga Bapak Mulyono dan seluruh warga Desa Pasar Batang, Penawar Aji, Tulang Bawang. Terima kasih atas doa dan dukungan dalam proses menjalani KKN. Terima kasih telah menjaga dan menyayangi saya. Semoga kita dapat berkumpul bersama lagi.

Bandar Lampung, 27 Maret 2017

Penulis

Shinta Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1 Tata Kelola Korporat (<i>Corporate Governance</i>)	14
2.1.1.1. Prinsip Tata Kelola Korporat.....	16
2.1.2 Teori Akuntansi Positif	17
2.1.2.1. Hipotesis Teori Akuntansi Positif	18
2.1.3. Manajemen Laba.....	20
2.1.3.1. Definisi Manajemen Laba	20
2.1.3.2. Bentuk-bentuk Manajemen Laba	24
2.1.3.3. Motivasi Manajemen Laba	25
2.1.4. Komisaris Independen	27
2.1.5. Komite Audit	28
2.1.6. Motivasi Bonus	29
2.1.7. Motivasi Perjanjian Hutang	29
2.1.8. Ukuran Perusahaan	30
2.2. Penelitian Terdahulu	31
2.3. Kerangka Pikir	34
2.4. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Populasi dan Sampel	39
3.2.1. Populasi.....	39
3.2.2. Sampel.....	39
3.3. Jenis dan Sumber Data	40
3.4. Metode Pengumpulan Data	41
3.5. Definisi Konseptual Variabel.....	41
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	45
3.7. Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1. Uji Statistik Deskriptif	46
3.7.2. Analisis Regresi Berganda Model Panel Data	47
3.7.3. Pemilihan Model.....	49
3.7.4. Pengujian Hipotesis	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	57
4.1.1. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)	57
4.1.2. PT Bank Mandiri Tbk (BBCA).....	59
4.1.3. PT Bank Bukopin Tbk (BBKP)	60
4.1.4. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI).....	62
4.1.5. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)	63
4.1.6. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)	66
4.1.7. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)	68
4.1.8. PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)	69
4.1.9. PT Bank Sinar Mas Multiartha Tbk (BSIM)	70
4.1.10. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)	72
4.1.11. PT Bank Mega Tbk (MEGA)	73
4.1.12. PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)	75
4.1.13. PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)	76
4.1.14. PT Bank Himpunan Saudara Tbk (SDRA).....	77
4.1.15. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)	78
4.2. Analisis Data	80
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	80
4.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda Model Panel Data	82
4.2.3. Uji <i>Chow</i>	83
4.2.4. Uji Hausman	84
4.3. Interpretasi Model	86
4.4. Hasil Pengujian Hipotesis	88
4.4.1. Uji R^2	88
4.4.2. Uji F	88
4.4.3. Uji t	90

4.5. Pembahasan.....	92
4.5.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba ...	94
4.5.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	96
4.5.3. Pengaruh Motivasi Bonus Terhadap Manajemen Laba	99
4.5.4. Pengaruh Motivasi Perjanjian Hutang Terhadap Manajemen Laba	100
4.5.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	102
4.5.6. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	104
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
5.1. Kesimpulan	109
5.2. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Data Total Akreal 10 Perusahaan Perbankan	8
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1. Daftar Sampel Perusahaan	40
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	52
Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif.....	80
Tabel 4.2. Hasil <i>pooled least square</i> atau <i>common</i>	82
Tabel 4.3. Hasil Uji <i>Chow</i>	83
Tabel 4.4. Hasil Uji Hausman	84
Tabel 4.5. Hasil <i>Random Effect</i>	85
Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Uji F	89
Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Uji t.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	35

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1. Nilai Total AkruaI.....	44
Rumus 3.2. Nilai <i>Nondiscretionary Accruals</i>	44
Rumus 3.3. Nilai <i>Discretionary Accruals</i>	44
Rumus 3.4. Model Regresi Berganda	47
Rumus 3.5. <i>Pooled Least Square</i>	48
Rumus 3.6. <i>Fixed Effect Model</i>	49
Rumus 3.7. <i>Random Effect Model</i>	49
Rumus 3.8. Uji <i>Chow Test</i>	49
Rumus 3.9. Uji Hausman	50
Rumus 3.10. Koefisien Determinan(R^2)	52
Rumus 3.11. Uji Parsial (t).....	53
Rumus 3.12. Uji Simultan (F)	56
Rumus 4.1. Interpretasi Model.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Sampel Penelitian	112
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel Komisaris Independen.....	113
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Variabel Komisaris Independen.....	114
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel Komisaris Independen.....	115
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Variabel Komite Audit	116
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Variabel Komite Audit	117
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Variabel Motivasi Bonus	118
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Variabel Motivasi Bonus	119
Lampiran 9. Hasil Perhitungan Variabel Motivasi Perjanjian Hutang	120
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Variabel Motivasi Perjanjian Hutang	121
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Variabel Motivasi Perjanjian Hutang	122
Lampiran 12. Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	123
Lampiran 13. Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	124
Lampiran 14. Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	125
Lampiran 15. Hasil Perhitungan Total AkruaI	126
Lampiran 16. Hasil Perhitungan Total AkruaI	127
Lampiran 17. Hasil Perhitungan Total AkruaI	128
Lampiran 18. Hasil Perhitungan <i>Non Discretionary Accruals</i> (NDA)	129
Lampiran 19. Hasil Perhitungan <i>Non Discretionary Accruals</i> (NDA)	130
Lampiran 20. Hasil Perhitungan <i>Non Discretionary Accruals</i> (NDA)	131
Lampiran 21. Hasil Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> (DA)	132
Lampiran 22. Hasil Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> (DA)	133
Lampiran 23. Hasil Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> (DA)	134

Lampiran 24. Hasil Analisis Deskriptif	135
Lampiran 25. Hasil <i>Pooled Least Square</i> atau <i>Common Effect</i>	136
Lampiran 26. Hasil Uji <i>Chow Test</i>	137
Lampiran 27. Hasil Uji <i>Hausman</i>	138
Lampiran 28. Hasil Random Effect	139
Lampiran 29. Tabel Uji t	140
Lampiran 30. Tabel Uji F	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan serius yang dihadapi praktisi, akademisi akuntansi dan keuangan selama beberapa dekade terakhir ini adalah manajemen laba. Alasannya pertama, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia. Sebab aktivitas ini tidak hanya di negara-negara dengan sistem bisnis yang belum tertata, namun juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di negara yang sistem bisnisnya telah tertata seperti Amerika Serikat.

Beberapa negara publik juga mempertanyakan dan meragukan integritas dan kredibilitas para akuntan yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam mendeteksi manajemen laba dan regulator yang seharusnya mempersiapkan regulasi yang memadai untuk menciptakan kehidupan bisnis yang bersih dan sehat. Ini sebabnya mengapa publik meragukan informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang seharusnya menjadi sumber utama untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya kehilangan makna dan fungsi karena penyimpangan ini.

Manajemen laba telah membuat dunia usaha seolah berubah menjadi sarang pelaku korupsi, kolusi, dan berbagai penyelewengan lain yang merugikan publik. Publik menganggap apa yang diinformasikan dunia usaha hanya merupakan akal-akalan pelakunya untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan kelompok tertentu tanpa memperhatikan kepentingan pihak lain. Seperti kasus-kasus kecurangan korporasi di Indonesia yang terbukti menjadi salah satu penyebab runtuhnya perekonomian negara ini atau skandal keuangan Enron, *Worldcom*, dan *Xerox* yang menyebabkan publik Amerika Serikat meragukan integritas dan kredibilitas para pelaku dunia usaha. Skandal ini bahkan tidak hanya membuat perusahaan yang melakukannya mengalami kebangkrutan namun juga mengakibatkan para pelakunya akan memasuki penjara karena melakukan kejahatan ekonomi.

Aktivitas rekayasa manajerial ini mempengaruhi besar kecilnya laba yang diinformasikan perusahaan dalam laporan keuangannya. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan sumber informasi *stakeholder* untuk membuat keputusan ekonomi. Apabila informasi mengenai perusahaan dapat dipermainkan maka keputusan ekonomi yang dibuat *stakeholder* pun diragukan kebenarannya atau dengan kata lain ketepatan keputusan *stakeholder* ditentukan oleh kebenaran informasi yang diterimanya sehingga apabila dasar yang dipakai salah maka keputusan yang dibuatnya pun menjadi ikut salah. Alasan inilah yang membuat mengapa manajemen laba sebagai permasalahan yang harus diselesaikan meski bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

Ada dua perspektif penting yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh seorang manajer yaitu perspektif informasi dan perspektif oportunistik. Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan di masa depan. Kedua perspektif ini mempunyai hubungan sebab akibat yang mendorong terjadinya manajemen laba.

Alasan kedua adalah kebebasan dalam memilih dan menggunakan metode akuntansi ini secara tidak langsung membuat standar akuntansi seakan-akan mengakomodasi atau memfasilitasi aktivitas rekayasa manajerial ini. Hal inilah yang membuat publik mempertanyakan kembali kelayakan standar akuntansi yang dipakai secara umum. Meski untuk melakukan koreksi terhadap standar akuntansi sebenarnya bukan hal yang mudah sebab kesalahan itu tidak hanya terletak pada standar akuntansi itu namun juga pada perilaku etis dari orang yang menggunakannya. Oleh sebab itu, untuk memahami persoalan manajemen laba seseorang harus memahami prinsip, standar, metode, prosedur, dan proses akuntansi dengan baik.

Perspektif oportunistik merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Kemauan seorang manajer dipengaruhi orang motivasi dan perilaku etisnya sehingga kualitas informasi dalam laporan keuangan juga sangat tergantung pada motivasi dan perilaku etis manajer bersangkutan. Artinya

semakin meragukan motivasi dan perilaku etis seorang manajer semakin meragukan pula kualitas laporan keuangan yang dipublikasikannya. Oleh sebab itu integritas dan kredibilitas sebuah perusahaan juga sangat tergantung pada integritas dan kredibilitas manajernya.

Situasi seperti ini yang membuat seorang manajer cenderung menjadi pihak yang lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain. Kesenjangan informasi antara manajer dengan pihak lain inilah yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Semakin besar kesenjangan informasi semakin besar dorongan manajer untuk berperilaku oportunistik.

Konsep manajerial mengatur hubungan antara pemilik dan pengelola ini menyatakan bahwa setiap pihak mempunyai hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Setiap pihak harus mempunyai komitmen untuk menghargai dan menghormati hak dan wewenang pihak lain. Oleh sebab itu setiap pihak tidak diperbolehkan untuk mengintervensi hak dan wewenang pihak lain. Apalagi jika intervensi itu dilakukan demi kepentingan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan pihak lain.

Ada perbedaan mendasar antara praktisi dan akademisi dalam memandang dan memahami manajemen laba. Secara umum para praktisi yaitu investor, pemerintah, asosiasi profesi dan pelaku ekonomi lainnya, menganggap manajemen laba sebagai kecurangan manajerial. Alasannya, aktivitas rekayasa manajerial ini dilakukan untuk menyesatkan dan merugikan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk mengetahui segala sesuatu

tentang perusahaan. Sementara akademisi menilai manajemen laba bukan sebagai kecurangan, sebab aktivitas rekayasa manajerial ini pada dasarnya merupakan dampak dari spektrum prinsip akuntansi berterima umum yang luas.

Prinsip akuntansi memang menyediakan beragam metode dan prosedur yang bebas dipilih dan dipergunakan suatu perusahaan sesuai dengan keinginannya. Ada lebih dari satu metode dan prosedur akuntansi yang selama ini telah dipergunakan dengan metode dan prosedur akuntansi yang lain, bahkan prinsip akuntansi juga mengizinkan suatu perusahaan untuk menyajikan ulang (*restatement*) laporan keuangan beberapa periode lalu. Artinya laporan keuangan yang pernah disajikan dapat ditarik kembali untuk diganti dengan laporan keuangan yang baru dengan menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang berbeda. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa perbedaan pemahaman terhadap manajemen laba disebabkan perbedaan sudut pandang antara satu pihak dengan pihak yang lain. Meskipun fakta empiris menunjukkan manajemen laba telah membuat diragukannya integritas dan kredibilitas dunia usaha dan akuntan serta kelayakan standar akuntansi.

Konsep *Good Corporate Governance* berkembang seiring dengan tuntutan publik yang menginginkan terwujudnya kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab. Tuntutan ini sebenarnya merupakan jawaban publik terhadap semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi di seluruh dunia. Selain itu, tuntutan ini juga mencerminkan kebingungan publik mengapa kasus penyimpangan korporasi bisa terjadi dimanapun juga. Publik pun bertanya-tanya mengapa penyimpangan korporasi seolah merupakan ajang konspirasi semua

pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan. Publik juga mempertanyakan mengapa kasus-kasus penyimpangan ini justru semakin marak sejalan dengan diterapkan dan dipraktikannya konsep-konsep manajemen modern dalam pengelolaan dunia usaha.

Ada yang perlu digarisbawahi sejalan dengan perkembangan dunia usaha sejak awal abad ke-20, yaitu berkembangnya konsep-konsep pengelolaan perusahaan secara modern. Dalam era modernitas, baik dalam skala operasi maupun lokasi, pemilik tidak mungkin mengelola sendiri usahanya. Pemilik membutuhkan orang lain yang dipercaya untuk membantu menjalankan usaha itu. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat dikelola dengan lebih baik oleh orang yang lebih mengerti bagaimana menjalankan perusahaan secara profesional. Selanjutnya pemilik hanya mengawasi dan mengendalikan tenaga-tenaga profesional itu agar tetap bekerja untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmurannya. Agar semua prinsip-prinsip yang tercakup dalam *good corporate governance* ini dapat berjalan secara efektif maka diperlukan sistem pengawasan dan pengendalian yang memadai dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Untuk itu setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk membentuk sistem pengawasan dan pengendalian sesuai aturan yang berlaku untuk mewujudkan kehidupan bisnis yang bersih, sehat dan bertanggung jawab.

Pengawasan dan pengendalian ini dapat terlaksana dengan baik apabila dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai independensi dengan kepentingan manajer perusahaan. Seluruh tindakan dan keputusan yang dibuatnya harus lepas dari kepentingan manajer, apalagi jika hal itu menyangkut kepentingan *stakeholder*.

Untuk membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan ada dua pihak yang diperlukan yaitu komite audit dan komisaris independen. Meski setiap pihak mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda namun pada prinsipnya kedua pihak ini mempunyai tujuan yang serupa yaitu mewujudkan kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab. Secara sederhana seorang manajer mengelola laba untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan yang dikelolanya.

Manajer mempunyai kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik serta mempunyai hak untuk menerima penghargaan atas apa yang telah dilakukannya. Sementara di sisi lain pemilik perusahaan memiliki kewajiban untuk memberi penghargaan kepada pengelola perusahaan karena telah bekerja untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahtraannya. Meski secara teoritis kelihatan indah, yang terjadi justru sebaliknya.

Setiap pihak hanya berupaya memaksimalkan kesejahtraannya dengan mengorbankan kesejahtraan orang lain. Pemilik selalu mendorong dan mendesak manajer untuk bekerja lebih cepat. Sedangkan manajer bersedia melakukan hal itu bukan untuk memaksimalkan kesejahtraan pemilik namun juga untuk memaksimalkan kesejahtraannya sendiri. Tentu ada sesuatu yang menjadi alasan mengapa seorang manajer termotivasi melakukan hal ini.

Motivasi-motivasi inilah yang mempengaruhi pola rekayasa manajerial yang dilakukan manajer perusahaan. Artinya bagaimana pola rekayasa ini sangat tergantung pada apa yang ingin dicapai oleh manajer bersangkutan. Manajer bisa

merekayasa labanya menjadi lebih besar atau lebih kecil dari pada laba yang sesungguhnya tergantung motivasi apa yang mendasarinya. Demikian juga apabila manajer merekayasa laba agar cenderung selalu sama selama beberapa periode. Secara umum ada beberapa motivasi yang mendorong manajer berperilaku oportunistis, yaitu motivasi bonus, motivasi perjanjian hutang, motivasi pajak, motivasi penjualan saham, motivasi pergantian direksi dan motivasi politis.

Pengelompokkan ini sejalan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif (*positive accounting theory*), yang menjadi dasar pengembangan pengujian hipotesis untuk mendeteksi manajemen laba dalam buku Watts dan Zimmerman (Sulistiyanto, 2014) yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt (equity) hypothesis* dan *political cost hypothesis*. Berikut tabel 1 yang merupakan data total akrual pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yaitu :

Tabel 1.1 Total Akrual pada 10 perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	
	2014	2015
AGRO (PT. Bank Agroniaga Tbk)	-183050925	-65462061
BBCA (Pt. Bank Central Asia Tbk)	-18624857	-11423258
BBNI (PT. Bank Negara Indonesia Tbk)	8731575	-11760947
BBRI (PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk)	-51568791	-20134120
BBTN (PT. Bank Tabungan Negara Tbk)	3194581	143328
BMRI (PT. Bank Mandiri Tbk)	-436908	10950944
BNGA (PT. Bank CIMB Niaga Tbk)	4241484	-6327289
BSIM (PT. Bank Sinarmas Indonesia Tbk)	-169184	-1828868
INPC (PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk)	-252438	-1368688
MEGA (PT. Bank Mega Tbk)	2911850	5855185

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan perhitungan dari beberapa sampel Perusahaan Perbankan di Indonesia periode 2014 dan 2015, terlihat pergerakan kenaikan atau penurunan

dari perolehan total akrual dari tahun 2014 sampai tahun 2015. Perolehan total akrual pada PT. Bank Agroniaga tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 117.588.864 atau sebesar 64%. Perolehan total akrual pada PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7201599 atau sebesar 39%. Perolehan total akrual pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 20.492.522 atau sebesar 235%. Perolehan total akrual pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 54.763.372 atau sebesar 61%. Perolehan total akrual pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3.051.253 atau sebesar 96%.

Perolehan total akrual pada PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11.387.852 atau sebesar 2606%. Perolehan total akrual pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10568773 atau sebesar 249%. Perolehan total akrual pada PT. Bank Sinar Mas Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 1.659.684 atau sebesar 981%. Perolehan total akrual pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.116.250 atau sebesar 442%. Perolehan total akrual pada PT. Bank MEGA Tbk tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2.943.339 atau sebesar 101%. Perubahan total akrual yang mengalami kenaikan dan penurunan ini dipengaruhi oleh Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan. Selain 3 variabel tersebut, Motivasi Bonus dan Motivasi perjanjian hutang juga

mempengaruhi perubahan nilai total akrual yang sesuai dengan teori akuntansi positif.

Corporate Governance memiliki kaitan yang erat dengan praktik manajemen laba di dalam suatu perusahaan. Komisaris independen dan komite audit yang merupakan proksi dari *corporate governance* dapat digunakan untuk mengukur dan mendeteksi kemungkinan terjadinya manajemen laba di dalam suatu perusahaan. Sehingga hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut dapat digunakan oleh para pemegang saham untuk menentukan arah kebijakan ekonomi dalam bisnis perusahaan. Tidak hanya komisaris independen dan komite audit, namun motivasi bonus, motivasi perjanjian hutang dan ukuran perusahaan juga dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya manajemen laba di dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh tata kelola korporat yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, motivasi bonus, motivasi perjanjian hutang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Manajemen laba dilakukan oleh manajer

pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015?
3. Apakah Motivasi Bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015?
4. Apakah Motivasi Perjanjian Hutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015?
6. Apakah Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi Bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi Perjanjian Hutang terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu mengenai manajemen laba yang juga merupakan perkembangan dari teori akuntansi positif.

2. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang merupakan perkembangan dari teori akuntansi positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tata Kelola Korporat (*Corporate Governance*)

Forum *Tata Kelola Korporat* Indonesia mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta peran pemegang kepentingan *intern* atau *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Rahmawati, 2012). Tata Kelola Korporat diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan dapat menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholdernya*. Untuk itu ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan.

Pemegang saham mempunyai hak untuk memperoleh semua informasi secara akurat dan tepat waktu. Artinya semua pemegang saham mempunyai hak yang sama untuk memperoleh informasi yang sama (*fairness*). Tidak ada informasi yang disembunyikan pemegang saham tertentu untuk kepentingan pribadi pihak-pihak lain (*transparancy*).

Perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk menginformasikan semua apa yang telah dilakukan dan dicapai perusahaan selama satu periode tertentu (*responsibility*). Semua yang diinformasikan oleh perusahaan kepada publik harus dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keakuratannya serta tidak ada sesuatu yang disembunyikan dari publik (*accountability*).

Ada ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Ketidakselarasan ini disebabkan kemampuan pemegang saham mayoritas untuk mengendalikan manajer sesuai dengan kepentingannya. Sebagai pemilik hak suara mayoritas, pemegang saham ini akan memilih manajer yang dapat mewakili kepentingannya. Kepemilikan yang terkonsentrasi memang mengakibatkan kelompok ini mempunyai akses yang besar untuk mengintervensi keputusan manajerial yang seringkali merugikan dan melanggar asas akuntabilitas dan keadilan pemegang saham minoritas. Apalagi jika intervensi-intervensi ini dilakukan untuk kepentingan pribadi dan bukan kepentingan *stakeholder* yang lain.

Munculnya permasalahan agensi antara manajer dan pemilik perusahaan, khususnya untuk perusahaan yang kepemilikannya menyebar. Kepemilikan seperti ini menyebabkan tidak ada pemegang saham mayoritas yang dapat mengintervensi wewenang manajer sehingga semua pemegang saham mempunyai hak yang sama, akibatnya pemegang saham kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan manajer.

Tata Kelola Korporat yang baik seharusnya dapat memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan kreditor melalui mekanisme internal maupun eksternal perusahaan. Sistem pengawasan dan pengendalian yang baik sebenarnya harus melibatkan auditor internal dan komisaris internal serta akuntan publik (eksternal) secara penuh dan bertanggung jawab. Namun sebaliknya, internal dan eksternal perusahaan yang seharusnya mengawasi dan mengontrol perusahaan ternyata tidak melaksanakan tugas dan wewenangnya secara optimal.

2.1.1.1 Prinsip Tata Kelola Korporat

1. Transparansi (*Transparency*)

Perusahaan harus mengungkapkan informasi perusahaan yang tidak hanya disyaratkan oleh peraturan atau undang-undang saja tetapi perusahaan juga harus mempunyai inisiatif untuk mengungkapkan informasi yang dapat membantu untuk pengambilan keputusan oleh para pemegang saham, kreditor dan pihak lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham. Perusahaan diharuskan untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

4. Keadilan (*Fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pihak lain berdasarkan atas keadilan tanpa memihak salah satu pihak.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Teori ini dipelopori oleh Watts dan Zimmerman dalam bukunya yang berjudul *Positive Accounting Theory* memaparkan bahwa suatu teori akuntansi yang berusaha mengungkapkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu atau ciri-ciri suatu unit usaha tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau pembuat laporan keuangan atau mengungkapkan variabel-variabel ekonomi terhadap motivasi manajer untuk memilih suatu metode akuntansi. Teori akuntansi positif adalah berkaitan dengan memprediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan (Scott, 2003). Teori akuntansi positif merupakan suatu tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon untuk mengajukan standar akuntansi yang baru (Rahmawati, 2012).

Perusahaan dipandang sebagai suatu kontrak antara pegawai termasuk manajer, *supplier* dan penyedia modal yang merupakan pusat dari operasi perusahaan.

Perusahaan akan meminimalkan bermacam-macam biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak seperti biaya negosiasi, monitoring kinerja kontrak, renegotiasi kembali dan biaya yang diharapkan dari kebangkrutan dan kegagalan lainnya. Teori akuntansi positif menjelaskan mengapa perusahaan memilih kebijakan akuntansi sebagai bagian dari permasalahan yang mendalam dari meminimalkan biaya kontrak dan untuk mencapai efisiensi. Sebagai contoh Mian dan Smith dalam Rahmawati (2012) mempelajari pilihan kebijakan akuntansi apakah yang akan bergabung dengan perusahaan anak. Jika ada ketergantungan antara perusahaan induk dan anak lebih efisien, maka lebih baik digabung laporan keuangannya, akan lebih efisien jika kinerja manajer menggunakan pengukuran laporan keuangan konsolidasi daripada laporan perusahaan anak karena adanya ketergantungan yang tinggi. Biaya untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasi lebih rendah untuk tujuan monitoring *intern* dan juga untuk pelaporan *ekstern*.

2.1.2.1. Hipotesis dari Teori Akuntansi Positif

Pemberian fleksibilitas manajemen dalam memilih suatu kumpulan kebijakan akuntansi dengan membuka kemungkinan perilaku oportunistik. Manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan mereka. Teori akuntansi positif menganggap bahwa manajer secara rasional akan memilih kebijakan akuntansi yang menurut mereka baik. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau pembuat laporan keuangan suatu perusahaan karena mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan dalam merekayasa

laba. Terdapat tiga hipotesis utama dari teori akuntansi positif untuk mendeteksi manajemen laba dengan formula Watts dan Zimmerman dalam Scott, (2003) yaitu

1. Hipotesis *bonus plan*

Hipotesis *bonus plan* menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung akan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba saat ini. Jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan *net income*, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan laba yang akan datang ke periode sekarang.

2. Hipotesis *debt to covenant*

Hipotesis *debt to covenant* menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi, lebih mungkin manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini. Motivasi perusahaan melakukan ini adalah untuk menghindari kedekatan terhadap perjanjian hutang dan untuk mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah karena semakin rendah rasio utang/ekuitas maka semakin rendah resiko kebangkrutan perusahaan.

3. Hipotesis *political cost*

Hipotesis *political cost* menyatakan bahwa pada perusahaan besar yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Motivasi perusahaan melakukan ini misalnya untuk menghindari tekanan politik, meminta ke kongres untuk melindungi industri dari barang impor yang menyebabkan

keuntungan industri menurun, menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya.

2.1.3. Manajemen Laba

2.1.3.1. Definisi Manajemen Laba

Ada alasan mendasar mengapa manajer melakukan manajemen laba. Harga saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan presentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

Secara logika hal itu bisa dipahami karena manusia merupakan pribadi yang cenderung menghindari risiko yang selalu berusaha mengeliminasi atau meminimalkan kerugian yang mungkin akan dialaminya, walaupun upaya yang dilakukannya mungkin merugikan pihak lain. Kondisi inilah yang mengakibatkan sampai saat ini manajemen laba masih dipertanyakan apakah merupakan aktivitas yang melanggar prinsip akuntansi berterima umum atau bukan. Inilah yang mengakibatkan sampai saat ini ada atau belum ada kesepakatan dikalangan akademisi dengan praktisi mengenai definisi manajemen laba yang diakibatkan perbedaan pandangan terhadap manajemen laba. Sebagian pihak menilai manajemen laba merupakan perbuatan curang yang melanggar prinsip akuntansi.

Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Sementara sebagian yang lain menilai manajemen laba sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan, apalagi jika upaya rekayasa manajerial ini dilakukan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi. Hal inilah yang menyebabkan setiap pihak yang *concern* pada permasalahan ini mencoba untuk mendefinisikan manajemen laba sesuai dengan penilaian dan pemahaman baik secara positif maupun negatif. Akibatnya, saat ini ada cukup banyak definisi dan batasan mengenai manajemen laba yang membuat spektrum upaya rekayasa manajerial ini menjadi luas. Oleh sebab itu sejalan dengan berkembangnya penelitian akuntansi keuangan dan keperilakuan saat ini ada beberapa definisi manajemen laba yang berbeda antara satu dengan lainnya sesuai dengan pemahaman dan penilaian orang yang mendefinisikan terhadap aktivitas pengelolaan dan pengaturan laba itu.

Secara umum ada beberapa definisi manajemen laba yang diciptakan oleh Davidson, Stickney dan Weil, Schipper, National Association of Fraud Examiners, Fisher dan Rosenzweig, Lewitt dan Healy dan Wahlen (Sulistyanto, 2014) :

1. Davidson, Stickney dan Weil

“Earnings management is the process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earnings”. Manajemen laba merupakan proses

untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

2. Schipper

“Earnings management is a purposes intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain (a opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process)”.

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

3. National Association of Certified Fraud Examiners

“Earnings management is the intentional, deliberate, misstatement or omission of material facts, or accounting data, which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or judgements or decision”. Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

4. Fisher dan Rosenzweig

“Earnings managements is a action of a manager which serve to increase (decrease) current reported earnings of the unit which the manager is responsible whitouy generating a corresponding increase (decrease) ini long-term economic profitability of the unit”. Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

5. Lewitt

“Earnings management is flexibility in accountingg allows it to keep ace with business innovations. Abuses such as earnings occur when people exploit this pliancy. Trickery is employed to obscure actual financial volatility. This in turn, make the true consequences of management decisions”. Manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer.

6. Healy dan Wahlen

“Earnings management accurs when managers uses judgements in financial reporting and in in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about underlying economics performance of the compnay or to influence contactual outcomes that depend on the reported accounting numbers”. Manajemen laba muncul

ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Menurut Sugiri (1998) terdapat 2 definisi manajemen laba, yaitu :

1. Definisi sempit

Manajemen laba berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba merupakan perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen “*discretionary accruals*” dalam menentukan besarnya laba.

2. Definisi luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan dengan menggunakan komponen akrual (*accruals basis of accounting*) demi kepentingan pribadi.

2.1.3.2 Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Manajemen laba memiliki beberapa bentuk antara lain :

1. *Taking a Bath*

Terjadinya *taking a bath* pada periode reorganisasi termasuk penggantian CEO baru. Bila perusahaan harus melaporkan laba yang tinggi, manajer merasa dipaksa untuk melaporkan laba yang tinggi, maka konsekuensinya manajer akan menghapus aktiva dengan harapan laba tersebut akan meningkat.

2. *Income Minimization*

Bentuk ini dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi karena mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud serta mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya.

3. *Income Maximization*

Bentuk ini bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

4. *Income Smoothing*

Tindakan untuk menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

2.1.3.3 Motivasi Manajemen Laba

Ada beberapa alasan yang dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (William, 2003), yaitu :

1. *Bonus Scheme* (Rencana Bonus)

Manajer akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterima.

2. *Other Contractual Motivation* (Motivasi Kontraktual Lainnya)

Pelanggaran terhadap batasan-batasan yang termuat dalam kontrak kredit merupakan hal yang menakutkan bagi manajemen. Kondisi keuangan yang menyebabkan perusahaan berada dalam posisi nyaris melanggar perjanjian kredit yang dapat menjadi insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka meminimalkan profitabilitas pelanggaran perjanjian kredit.

3. *Political Motivation* (Motivasi Publik)

Perusahaan besar cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, yang dilakukan untuk mengurangi pengawasan dari pemerintah serta memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah.

4. *Taxation Motivation* (Motivasi Pajak)

Reduksi tingkat pajak merupakan insentif bagi manajemen untuk melakukan rekayasa laba akuntansi, dimana semakin rendah laba maka semakin rendah pajak yang harus dibayarkan.

5. *Changes CEO* (Pergantian CEO)

CEO yang akan pensiun akan melakukan strategi untuk memaksimalkan laba dalam rangka meningkatkan bonusnya.

6. *Initial Public Offering* (IPO)

Manajemen laba yang dilakukan dalam laporan keuangan bertujuan untuk mempengaruhi pasar yaitu persepsi investor dimana perusahaan akan cenderung mempertinggi angka laba. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk memaksimalkan penerimaan dari penawaran perdana saham.

7. *To Communicate Information to Investor*

Manajemen laba yang dilakukan untuk kepentingan investor agar dapat melihat laporan keuangan yang baik suatu perusahaan. Investor dapat menilai suatu perusahaan, menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan laba yang dilaporkan saat ini.

2.1.4. Komisaris Independen

Ada beberapa misi komisaris independen untuk mewujudkan kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab. Pertama adalah mendorong terciptanya iklim yang objektif dan keadilan untuk semua kepentingan sebagai prinsip utama pembuatan keputusan manajerial. Kedua adalah mendorong diterapkannya prinsip dan praktek *good corporate governance*. Ketiga adalah bertanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas dan pengawasan dan pemberian nasihat kepada manajer secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Untuk itu ada beberapa tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh komisaris independen yaitu memastikan bahwa perusahaan (Sulistyanto, 2014) :

1. Memiliki strategi bisnis yang efektif seperti memantau jadwal, anggaran dan efektivitas strategi itu.
2. Mengangkat eksekutif dan manajer-manajer profesional.
3. Memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja dengan baik.
4. Mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku.

5. Resiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
6. Prinsip-prinsip dan praktik *good corporate governance* dipatuhi dan diterapkan dengan baik.

2.1.5. Komite Audit

Komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai. Ada beberapa aspek penting pengawasan yang harus dilakukan komite audit untuk mewujudkan kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab (Sulistyanto, 2014) diantaranya :

1. Penyusunan laporan keuangan

Komite audit melaksanakan pengawasan atas proses penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit ekstern untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajer telah mengungkapkan informasi kondisi keuangan hasil usaha, rencana serta komitmen jangka panjang yang sesungguhnya.

2. Manajemen risiko dan pengendalian

Komite audit memberikan pengawasan atas proses pengelolaan risiko dan kontrol, khususnya untuk berbagai hal yang mempunyai potensi risiko, pemberdayaan sistem pengendalian intern, serta pemantauan terhadap proses pengawasan yang dilakukan auditor internal.

2.1.6. Motivasi Bonus

Dalam sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai *feedback* atau evaluasi atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah relatif tetap dan rutin. Sementara, bonus yang relatif lebih besar nilainya hanya akan diberikan ketika kinerja manajer berada di area pencapaian bonus yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Pengukuran kinerja berdasarkan laba dan skema bonus dapat memotivasi para manajer untuk memberikan performa terbaiknya sehingga tidak menutup peluang mereka melakukan tindakan *creative accounting* agar dapat menampilkan kinerja yang baik demi mendapatkan bonus yang maksimal (Dedhy dkk 2011).

Seandainya pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya berada di bawah syarat untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus. Sebaliknya, jika pada tahun itu kinerja yang diperoleh manajer jauh di atas jumlah yang disyaratkan untuk memperoleh bonus maka manajer akan mengelola dan mengatur agar laba yang dilaporkan menjadi tidak terlalu tinggi.

2.1.7. Motivasi Perjanjian Hutang

Manajer melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga yaitu kreditor. Agar kreditor mau menginvestasikan dananya di perusahaannya, maka manajer akan menunjukkan performa yang baik dari perusahaan. Dan untuk memperoleh hasil maksimal, yaitu pinjaman dalam jumlah besar, perilaku kreatif dari manajer

untuk menampilkan performa yang baik dari laporan keuangannya pun sering muncul. Perilaku kreatif yang dimaksud ini adalah upaya untuk menyajikan jumlah penghasilan yang cenderung lebih besar dibandingkan dengan penghasilan yang sesungguhnya. Selain untuk mendapat pinjaman, hal ini juga berlaku untuk perjanjian hutang. Jika suatu perusahaan mendapatkan dana dari kreditor maka perusahaan wajib menjaga rasio keuangannya agar berada pada batas bawah tertentu. Jika hal ini dilanggar maka perjanjian hutang akan dibatalkan (Dedhy dkk, 2011).

Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang harus diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda beban pada periode bersangkutan dan akan diselesaikan pada periode yang akan datang.

2.1.8. Ukuran Perusahaan

Menurut Wardani (2014) ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan melakukan manajemen laba. Siregar dan Utama (2005) telah menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Makin besar ukuran perusahaan, makin kecil tindakan manajemen laba. Albrechth dan Richardson (1990) serta Lee dan Choi (2002) menemukan bahwa

perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Karena itu diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba perusahaan dimana jika manajemen laba tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan semakin kecil manajemen labanya (berhubungan negatif). Tetapi jika manajemen laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi manajemen labanya (berhubungan positif).

2.2. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Hasil penelitian Palestin (2006) menunjukkan bahwa *bonus plan* atau motivasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Nurul dan Baridwan (2007) menunjukkan bahwa *debt covenant* atau motivasi perjanjian hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti manajemen laba berkaitan dengan sumber dana eksternal khususnya hutang yang digunakan untuk membiayai kelangsungan perusahaan.

Hasil penelitian Luhglatno (2008) menunjukkan bahwa mencegah tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan mengimplementasikan mekanisme *tata kelola korporat*. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Nasution dan Setiawan (2007) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Palestin (2006) menemukan bahwa struktur kepemilikan dan proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap

manajemen laba. Hasil penelitian Widowati (2010) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Widowati (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Wardani (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Wedari (2004)	Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Jumlah Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	Komite Audit, proporsi dewan komisaris, akuntan publik big 4, kepemilikan manajerial dan institusional	Komite audit dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba serta kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2	Palestin (2006)	Analisis Struktur Kepemilikan, <i>Corporate Governance</i> dan <i>Bonus Plan</i> Terhadap Manajemen Laba	Struktur kepemilikan, komposisi dewan komisaris, komite audit dan auditor independen dengan proksi ukuran auditor, <i>bonus plan</i> , dan manajemen laba	Struktur kepemilikan, proporsi dewan komisaris independen dan <i>bonus plan</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba serta komite audit dan ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
3	Nasution dan Setiawan (2007)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia	Komposisi dewan komisaris, komite audit, <i>firm size</i> dan manajemen laba	Komposisi dewan komisaris dan <i>firm size</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba serta komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4	Widowati (2010)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Bonus Plan</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap Manajemen Laba	Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Bonus Plan</i> dan <i>Firm Size</i>	Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, <i>bonus plan</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan <i>firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
5	Katarina Rere Wardani (2014)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012).	Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Penelitian ini merupakan perkembangan dari penelitian Widowati (2010) dengan menambahkan variabel motivasi perjanjian hutang, mengganti tahun yang lebih baru dan menggunakan data yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis komisaris independen, komite audit, ukuran

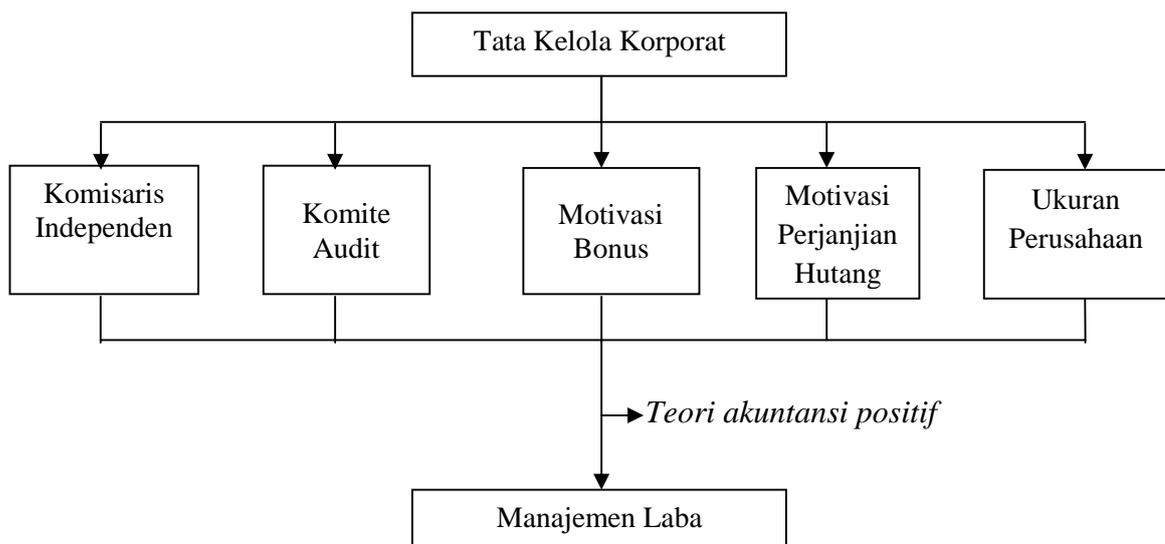
perusahaan, motivasi bonus dan motivasi perjanjian hutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan menggunakan data yang berbeda dan tahun yang berbeda pula.

2.3. Kerangka Pikir

Tata kelola korporat merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan profesional. Pemilik membutuhkan orang lain yang dipercaya untuk menjalankan perusahaan sesuai yang diinginkan. Agar sistem tata kelola korporat dapat berjalan dengan baik dan profesional maka terdapat pengelolaan yang baik dan profesional pula. Dalam hal ini komisaris independen dan komite audit dapat mengelola perusahaan sesuai keinginan pemilik. Komisaris independen dan komite audit memiliki kewajiban mengelola perusahaan dengan baik sesuai keinginan pemilik. Namun, terkadang perusahaan mendapatkan laba yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik. Dalam keadaan seperti ini maka komisaris independen dan komite audit melakukan berbagai standar akuntansi yang sesuai untuk memaksimalkan laba yang diinginkan pemilik. Tindakan seperti ini sesuai dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif merupakan tindakan manajer melakukan kebijakan akuntansi sesuai standar yang berlaku. Ada dua motivasi manajer melakukan tindakan merekayasa laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu yaitu motivasi bonus dan motivasi perjanjian hutang. Motivasi bonus merupakan motivasi untuk mendapatkan bonus jika laba perusahaan sesuai dengan keinginan pemilik. Motivasi perjanjian hutang merupakan motivasi untuk menghindari kedekatan perjanjian hutang agar dapat ditunda pada berikutnya. Ukuran

perusahaan juga dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kesempatan manajer melakukan manajemen laba.

Manajemen laba secara garis besar dapat diartikan sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Tata kelola korporat merupakan konsep yang diajukan demi kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*. Tata kelola korporat di dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, motivasi bonus, motivasi perjanjian hutang dan ukuran perusahaan. Kelima variabel ini akan digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dari pengaruh yang ditimbulkan oleh tata kelola korporat terhadap manajemen laba yang diterapkan oleh manajemen perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan landasan teori diatas, penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ho1 : Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

Ha1 : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

Ho2 : Komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

Ha2 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

Ho3 : Motivasi Bonus berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

Ha3 : Motivasi Bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

Ho4 : Motivasi Perjanjian Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

- Ha4 : Motivasi Perjanjian Hutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
- Ho5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
- Ha5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
- Ho6 : Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
- Ha6 : Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode ini disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam *explanatory research*. Menurut metode eksplanasi bangunan teori yang dikembangkan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian yang bertujuan membangun proposal dan hipotesis serta penelitian yang bertujuan menguji hipotesis. Penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga termasuk ke dalam metode eksplanasi ilmu, menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel lainnya (Ferdinand, 2006).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan yang termasuk dalam elemen *non probability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang akan diteliti. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang

telah *go public* di Bursa Efek Indonesia yang konsisten mengeluarkan dan melaporkan laporan tahunan atau *annual report* dari tahun 2010-2015. Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga Tbk
2	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
6	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
7	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
8	BSIM	PT. Bank Sinarmas Indonesia Tbk
9	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
10	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
11	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk
12	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
13	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
14	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
15	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara Tbk

Sumber: www.idx.com

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam sebuah penelitian terdiri dari dua, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Wijaya, 2011). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis yang diperoleh dari *annual report* perusahaan di www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2007). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memperoleh informasi melalui laporan penelitian, buku-buku, jurnal, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah jenis data penelitian yang berupa: faktur, jurnal-jurnal, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data-data yang berasal dari dokumen yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara menelusuri dan mencatat informasi yang diperlukan.

3.5. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai suatu konsep yang dipilih dalam sebuah penelitian. Dalam definisi konseptual ini menjelaskan pengertian konsep dari masing-masing variabel dan hubungan antara variabel independen dan

variabel dependennya. Definisi variabel-variabel dalam penelitian secara konseptual adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Indenpenden

Secara umum dewan komisaris diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Fungsi dewan komisaris yang dinyatakan pada *National Code for Good Corporate Governance* (2011) dalam Widowati (2010) adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance* (Sulistyanto, 2014). Komisaris Indenpenden diperoleh dari proporsi antara total dewan komisaris indenpenden dengan total anggota dewan komisaris.

2. Komite Audit

Dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diwajibkan memiliki komite audit karena komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas mengawasi proses pelaporan keuangan (Suaryana,2005). Komite audit diperoleh dari jumlah anggota komite audit pada perusahaan.

3. Motivasi Bonus

Motivasi bonus membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Agar bisa mencapai tingkat kinerja yang

memberikan bonus, manajer dapat memperbesar atau memperkecil angka-angka dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatkannya setiap tahun. Motivasi bonus diukur dengan menggunakan jumlah bonus yang diberikan perusahaan pada tahun tertentu.

4. Motivasi Perjanjian Hutang

Pada perusahaan yang memiliki perjanjian hutang yang tinggi maka manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan laba. Perusahaan dengan perjanjian hutang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor. Motivasi perjanjian hutang dapat diperoleh dari hasil pembagian total hutang tahun t dengan total ekuitas tahun t (Halim dkk, 2005).

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga dimungkinkan melakukan manajemen laba. Manajemen pada perusahaan yang berskala besar dan industri strategis yang melibatkan orang banyak memiliki biaya politis yang besar akan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba (Scoot dalam Wika 2011). Ukuran perusahaan berdasarkan nilai saham perusahaan dengan cara jumlah saham yang beredar di akhir tahun dikalikan dengan harga saham penutupan di akhir tahun kemudian hasilnya di-*log* agar nilainya tidak terlalu besar untuk masuk ke model persamaan (Halim dkk, 2005).

6. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan (Sulistyanto, 2014). Menurut Schipper dalam Sulistyanto (2014) manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses). Untuk mendeteksi manajemen laba dapat digunakan model *Healy*. Model ini merupakan penentuan akrual deskisioner sebagai indikator manajemen laba yang dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai total akrual dengan formulasi :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots 3.1$$

- 2) Menentukan *Nondiscretionary Accruals* :

$$NDA = \frac{\sum TA}{T} \dots \dots \dots 3.2$$

- 3) Menghitung nilai *Discretionary Accruals* dengan formulasi :

$$DA = TAC - NDA \dots \dots \dots 3.3$$

Keterangan :

TAC	: Total akrual perusahaan i pada periode t.
NI _{it}	: Laba bersih perusahaan i pada periode t.
CFO _{it}	: Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.
NDA	: Akrual nondeskisioner perusahaan i pada periode t.
$\sum TA$: Rata-rata total akrual perusahaan i.
T	: Total aktiva periode sebelumnya
DA	: <i>Discretionary Accruals</i>

3.6. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Indenpenden

Variabel indenpenden adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah Komisaris Indenden, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Komisaris Indenden (X1)	dewan komisaris diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan	$KI = \frac{\text{Total dewan komisaris}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$
Komite Audit (X2)	komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas mengawasi proses pelaporan keuangan	$KA = \text{Jumlah komite audit}$

Variabel	Definisi	Pengukuran
Motivasi Bonus (X3)	Agar bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer dapat memperbesar atau memperkecil angka-angka dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatkannya setiap tahun	$\text{Pengukuran Bonus} = \text{jumlah bonus}$
Motivasi Perjanjian Hutang (X4)	Pada perusahaan yang memiliki perjanjian hutang yang tinggi maka manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan laba	$PH = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Ukuran Perusahaan (X5)	Ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga dimungkinkan melakukan manajemen laba	<p>—</p> $\text{Ukuran Perusahaan} = \text{jml saham yang beredar} \cdot \text{di akhir tahun} \times \text{harga saham penutupan di akhir tahun}$
Manajemen Laba (Y)	Campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi	$DA = TAC - NDA$

3.7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini hipotesis akan diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Analisis data dengan menggunakan *software Eviews*.

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel

statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan nilai maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.7.2. Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Analisis regresi bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Tujuan utama analisis regresi adalah untuk mendapatkan dugaan dari satu variabel dengan menggunakan variabel lain yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini di peroleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2005). Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, motivasi bonus, motivasi perjanjian hutang, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEI periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Berikut model regresi dalam penelitian ini (Ghozali,2005) yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 MB + \beta_4 MPH + \beta_5 UP + e \dots \dots \dots 3.4$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

β_0 : Konstanta

1 : Koefisien KI (Komisaris Independen)

2 : Koefisien KA (Komite Audit)

3 : Koefisien MB (Motivasi Bonus)

4 : Koefisien MPH (Motivasi Perjanjian Hutang)

5 : Koefisien UP (Ukuran Perusahaan)

e : *Error term* (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

Berdasarkan strukturnya data ada dua jenis, yaitu data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *cross section* terdiri atas beberapa banyak objek, dengan beberapa jenis data. Data *time series* biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode. Gabungan antara *cross section* dengan *time series* akan membentuk data panel. Untuk mengestimasi parameter data panel, terdapat beberapa teknik yaitu:

1. *Pooled Least Square* atau *Common*

Teknik ini menggabungkan antara data *cross section* dan *time series* (*pool data*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan PLS. Data tersebut digunakan untuk membuat regresi. Hasil dari regresi tersebut cenderung akan lebih baik dibandingkan regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja. Rumus estimasi dengan menggunakan *Common* sebagai berikut (Djalal, 2006):

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.5$$

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Terdapatnya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Dengan kata lain *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Dalam pendekatan kuadrat terkecil biasa adalah asumsi *intercept* dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu yang mungkin tidak beralasan. Generalisasi yang secara umum sering dilakukan yaitu dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter

yang berbeda-beda antar unit *cross section*. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model*). Rumus persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.6$$

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Bila pada model efek tetap, perbedaan antar individu atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasikan lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Rumus persamaan pada model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.7$$

3.7.3. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan Uji Hausman dan Uji *Fixed Effect* Uji F atau *Chow-test*. Uji hausman digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Sedangkan uji *fixed effect* uji F atau *chow-test* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan adalah *common* atau *random effect*.

1. Uji *Chow-test* (*Common vs Fixed Effect*)

Uji Chow digunakan untuk mengetahui *common* atau *fixed effect* yang akan digunakan dalam suatu estimasi. Rumus uji chow adalah:

$$C H O W = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)} \dots \dots \dots 3.8$$

Keterangan:

RRSS = *Retricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = jumlah data *cross section*

T = jumlah data *time series*

K = jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *Chow-test* yaitu:

a) Jika nilai Chow statistik F hitung $> F$ tabel = H_0 ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect* dan pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman.

b) Jika nilai Chow statistik F hitung $< F$ tabel = H_0 diterima, maka menggunakan model *Pooled Least Square*.

2. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *model fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai statistiknya maka model yang tepat adalah *model random effect*. Rumus untuk uji Hausman yaitu:

$$W = X_2 [K] = (b - \hat{b})[\text{var}(b) - \text{var}(\hat{b})]^{-1} (b - \hat{b}) \dots \dots \dots 3.9$$

Keterangan:

W = nilai tes *Chi-square* hitung

Hipotesis:

H_0 = *Random Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya atau hasil dari hausman test signifikan, maka H_0 ditolak, berarti model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* periode 2010-2015 dan juga untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan secara simultan dengan koefisien Determinan (R^2), uji statistik (t-test).

1. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi adalah bilangan yang menyatakan variabel total Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas (Sarwoko, 2005). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, motivasi bonus,

motivasi perjanjian hutang, dan ukuran perusahaan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (manajemen laba). Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$R^2 = \frac{{}_1 X_1 Y + {}_2 X_2 Y + {}_3 X_3 Y + {}_4 X_4 Y + {}_5 X_5 Y}{Y^2} \dots\dots\dots 3.10$$

Keterangan :

- R^2 : Koefisien Determinan
 Y : Manajemen Laba
 1 : Koefisien Komisaris Independen
 X_1 : Komisaris Independen
 2 : Koefisien Komite Audit
 X_2 : Komite Audit
 3 : Koefisien Motivasi Bonus
 X_3 : Motivasi Bonus
 4 : Koefisien Motivasi Perjanjian Hutang
 X_4 : Motivasi Perjanjian Hutang
 5 : Koefisien Ukuran Perusahaan
 X_5 : Ukuran Perusahaan

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,001 - 0,200	Sangat Lemah
0,201 - 0,400	Lemah
0,401 - 0,600	Cukup Lemah
0,601 - 0,800	Kuat
0,801 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Triton (2006)

2. Uji Parsial (t)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df = n-k$. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis.

Nilai t dapat dihitung dengan rumus:

$$T = \frac{X - \mu}{S/\sqrt{n}} \dots\dots\dots 3.11$$

Keterangan :

- X : Rata-rata hitung sampel
- μ : Rata-rata hitung populasi
- S : Standar deviasi sampel
- n : Jumlah Sampel

Formulasi hipotesis :

Ho1 : Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

Ha1 : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

Ho2 : Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

- Ha2 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
- Ho3 : Motivasi Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
- Ha3 : Motivasi Bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
- Ho4 : Motivasi Perjanjian Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
- Ha4 : Motivasi Perjanjian Hutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
- Ho5 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
- Ha5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.
- Ho6 : Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

Ha6 : Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang telah *go public* di BEI periode 2010-2015.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima)

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

2) Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen/terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan.

Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali,2005) :

$$F = \frac{R^2 k}{1-R^2 / n-k-1} \dots\dots\dots 3.12$$

Keterangan :

F : Uji F (Uji Simultan)

R² : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel

Pengujian dengan uji F yaitu membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}. Uji ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ diterima. Artinya komisaris independen, komite audit, motivasi bonus, motivasi perjanjian hutang dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- 2) Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak. Artinya komisaris independen, komite audit, motivasi bonus, motivasi perjanjian hutang dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis tentang pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, yang menandakan bahwa semakin banyak komisaris independen maka semakin tinggi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.
2. Secara parsial Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, yang menandakan bahwa semakin tidak efektif komite audit semakin tinggi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.
3. Secara parsial Motivasi Bonus berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, yang menandakan bahwa bonus tidak

mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Tidak berpengaruhnya bonus terhadap manajemen laba dikarenakan peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba juga dimotivasi oleh pengendalian internal perusahaan.

4. Secara parsial Motivasi Perjanjian Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, yang menandakan bahwa perjanjian hutang tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Ini artinya jika perusahaan memiliki perjanjian hutang yang tinggi maka tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan tetap atau konstan.
5. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, yang menandakan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.
6. Secara simultan Komisaris Independen, Komite Audit, Motivasi Bonus, Motivasi Perjanjian Hutang dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

5.2. Saran

Saran yang diberikan peneliti berkaitan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan memperbanyak teori yang akan diteliti.

2. Bagi Praktisi

Disarankan agar dapat mengembangkan dan memperbaiki teori serta variabel-variabel dalam penelitian ini. Seperti penambahan sampel pada sub sektor lain, penambahan perusahaan, serta menambah jumlah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, R Shochrul dan Dyah W Sari. 2001. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dedhy, Yeni dan Liza. 2011. *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Djalal. N. Nachrowi. Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta. LPFE. Universitas Indonesia.
- Ferdinand, A. 2006. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketiga*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim Y., Maiden C., Rudolf L.T. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam LQ45*. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo tanggal 15-16 September.
- Hanafi, Mamduh dan M. Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Luhglatno. 2008. *Mencegah Tindakan Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance*. Fokus Ekonomi. Vol.3 No.2.
- Nasution, Marihot dan Dodi Setiawan. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 10. Makasar tanggal 26-28 Juli.
- Palestin, Halima Shatila. 2006. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekometri*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory Third Edition*. Canada. Prentice Hall.
- Siregar, SV., dan Utama, S. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba*. Simposium Nasional Akuntansi 8.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. PT. Alfabeta.
- Sulistyanto, Sri. 2014. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suaryana, Agung. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo tanggal 15-16 September.
- Triton, P.B. 2006. *Terapan Riset Statistik Parametik*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Usman dan Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wedari, L.K. 2004. *Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi 7. Denpasar tanggal 2-3 Desember.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonomitrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Widowati, Maduretno. 2010. *Pengaruh Corporate Governance, Bonus Plan, dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Semarang.
- Wika. 2011. *Pengaruh Corporate Governance, Bonus Plan, Debt Covenant dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Wijaya, Tony. 2011. *Metodologi penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Winarno, Wahyu, Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Keempat. UPP STIM dan YKPN. Yogyakarta.

www.idx.com.